

UPAYA AWAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LITERASI MELALUI PROGRAM SOSIALISASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN

The Initial Efforts in Increasing Literacy Awareness through Cultural and Civic Literacy Socialization Program

Nur Fadillah*, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

Email: dillahfadillahaja015@gmail.com

Setiyo Utomo, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman

Email: setiyoutomo@fh.unmul.ac.id

Abstract: Indonesia is rich in diverse tribes, languages, religions, and cultures owned by its people based on each region. Recognizing the culture of fellow Indonesians certainly requires cultural literacy and citizenship. The presence of cultural influences from various countries is an impact that becomes increasingly complex with the inclusion of global influences. Cultural literacy and citizenship are present, so Indonesian culture still needs to be included by the millennial generation. Socialization about this matter was then carried out with the target of students of SMPN 1 Siluq Ngurai and SMAN 1 Siluq Ngurai using the method of presenting face-to-face. After this socialization, the millennial generation will be aware of the importance of instilling a culture of literacy regarding culture and citizenship.

Keywords: Literacy, Culture, Citizenship.

Abstrak: Indonesia kaya akan keberagaman suku, bahasa, agama, hingga budaya yang dimiliki oleh masyarakatnya berdasarkan tiap daerah. Mengenali budaya sesama masyarakat Indonesia tentunya membutuhkan adanya literasi budaya serta kewargaan. Hadirnya pengaruh budaya dari berbagai Negara merupakan sebuah dampak yang kemudian menjadi semakin kompleks dengan masuknya pengaruh global. Literasi budaya dan kewargaan hadir agar budaya Indonesia tetap tidak tertinggal oleh generasi milenial. Sosialisasi mengenai hal tersebut kemudian dilakukan dengan target siswa/i SMPN 1 Siluq Ngurai dan SMAN 1 Siluq Ngurai dengan menggunakan metode pemaparan presentasi secara tatap muka. Besar harapan setelah sosialisasi ini terlaksana, para generasi milenial sadar akan pentingnya menanamkan budaya literasi mengenai kebudayaan dan kewarganegaraan.

Kata Kunci: Literasi, Budaya, Kewargaan.

A. PENDAHULUAN

Indonesia dengan keberagamannya seperti suku bangsa, bahasa, budaya, agama dan kepercayaan hingga kebiasaan masyarakat Indonesia mampu saling menghargai perbedaan tersebut dan tetap saling menjaga keunikan dari masing-masing daerah. Bangsa Indonesia terdiri dari ratusan etnis serta adat istiadat yang tersebar di sekitar 5 pulau besar dan ratusan pulau kecil serta berbicara dengan menggunakan berbagai bahasa daerah yang dimiliki oleh setiap suku di daerah masing-masing tidak membuat perbedaan tersebut sebagai sebuah masalah, namun dianggap sebagai kekayaan tersendiri yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

Selain itu, sebagai bagian dari dunia global, Indonesia juga mendapat pengaruh budaya dari berbagai Negara sebagai dampak dari hubungan kerja sama yang dibentuk. Akibatnya,

keberagaman yang sudah ada kemudian dibawa oleh tiap-tiap suku bangsa di Indonesia menjadi semakin kompleks dengan masuknya pengaruh global. Kemampuan untuk memahami keberagaman dan tanggung jawab Negara sebagai bagian dari suatu bangsa merupakan kecakapan yang patut dimiliki oleh setiap individu di abad ke-21 ini (Muniroh,dkk. 2020). Indonesia berada dalam era informasi yang identik dengan era literasi. Era literasi menggambarkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan beraktualisasi yang dinyatakan secara lisan dan tertulis (Putri & Lifia, 2017).

Literasi merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi juga tidak terlepas dari kemampuan berbahasa, karena literasi mengarah pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam berbicara, membaca, menulis, berhitung dan memecahkan suatu masalah, namun kembali pada tingkat keahlian tertentu yang dimiliki dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pengertian literasi menurut KBBI (2016), bahwa literasi merupakan kemampuan dan keterampilan individu dalam berbahasa dan meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah.

Kurangnya kesadaran literasi di berbagai daerah kemudian mengakibatkan Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 70 negara atau 10 neraga terbawah dengan tingkat literasinya rendah (Portal Bisnis KUMKM, 2022). Hal inilah yang menjadi persoalan literasi masih menjadi hal yang harus dibenahi di Indonesia. Oleh karena itu, rencana untuk meningkatkan budaya literasi ialah dengan cara memberikan kesadaran bahwa pentingnya literasi untuk pengetahuan diri sendiri. Literasi tidak hanya seputar membaca dan menulis, literasi memiliki arti yang luas yaitu dapat mencakup keterampilan berpikir dengan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual ataupun digital. Melihat kondisi tersebut, perlu adanya kesadaran mengenai pentingnya budaya literasi diterapkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, demi tercapainya kesadaran betapa pentingnya budaya literasi, maka dilakukannya sosialisasi yang membahas mengenai literasi dalam lingkup budaya di SMPN 1 Siluq Ngurai dan SMAN 1 Siluq Ngurai dengan jumlah peserta ±135 siswa/i. Dengan harapan siswa/i dapat menyadari dan tetap mencintai budaya-budaya yang telah diwariskan oleh leluhur serta memiliki keinginan untuk terus menerus mempelajari suatu kebudayaan yang kemudian akan diwariskan kembali ke generasi selanjutnya agar kebudayaan tersebut tidak terputus.

B. METODE

1. Metode Pengabdian

a. Tahap Persiapan

- Mengonfirmasi kepada kepala SMPN 1 Siluq Ngurai dan SMAN 1 Siluq Ngurai mengenai kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan.
- Menentukan jadwal sosialisasi yang akan dilaksanakan di SMPN 1 Siluq Ngurai dan SMAN 1 Siluq Ngurai.
- Membuat surat izin kegiatan sosialisasi.
- Mempersiapkan materi dan membuat power point.
- Sosialisasi kepada siswa/i SMPN 1 Siluq Ngurai dilaksanakan pada Kamis, 21 Juli 2022.
- Sosialisasi kepada siswa/i SMAN 1 Siluq Ngurai dilaksanakan pada Kamis, 11 Agustus 2022.
- Persiapan lainnya pada saat sosialisasi akan dilaksanakan seperti menyediakan proyektor, laptop, dll.

2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilakukan di ruang lab keagamaan SMPN 1 Siluq Ngurai dan ruang kelas SMAN 1 Siluq Ngurai. Adapun waktu sosialisasi di SMPN 1 Siluq Ngurai dilaksanakan pada Kamis, 21 Juli 2022 dan SMAN 1 Siluq Ngurai dilaksanakan pada Kamis, 11 Agustus 2022.

3. Data dan Sumber Data

Sugiono (2016:225) mendefinisikan bahwa sumber primer adalah data yang berlangsung untuk memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

- a. Data pada artikel ini ialah berupa data jumlah peserta sosialisasi di SMPN 1 Siluq Ngurai dan SMAN 1 Siluq Ngurai.
- b. Sumber Data yang digunakan pada artikel ini ialah data primer yang bersumber dari jurnal ilmiah.

C. PEMBAHASAN

Menjadi masyarakat Indonesia maka tentunya harus memiliki sikap saling menghargai antar sesama, seperti yang telah dijelaskan bahwa dengan keberagaman yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tentunya bukan menjadi hal yang dipermasalahkan akan tetapi itulah yang salah satu kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Hal ini berkaitan dengan pendapat Yudin (2015) bahwa kemampuan literasi menjadi penting untuk mengenal budaya dan jati diri bangsa sehingga memupuk sikap peduli terhadap sesama, saling menghargai satu sama lain, dan toleransi antarumat beragama.

Literasi budaya memiliki arti sebagai kemampuan untuk memahami sehingga bersikap bahwa identitas bangsanya ialah kebudayaan Indonesia. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara (Kementerian, 2017). sehingga literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. Salah satu pondasi dasar menciptakan SDM Indonesia yang unggul adalah menumbuhkan budaya literasi dan minat baca di tengah masyarakat. Penting sekali untuk meningkatkan tingkat minat membaca kepada setiap masyarakat (Mansyur, 2019). Hal ini penting dikarenakan banyak sekali kejadian di sekitar kita yang menimbulkan kesalahpahaman akibat dari kurangnya minat membaca informasi sekalipun. Oleh karena itu, literasi juga menjadi salah satu faktor pendukung kebutuhan masyarakat untuk mengakses informasi yang akurat dan terpercaya serta kemampuan berpikir dalam penyelesaian masalah, dan etika sikap sosial dalam berinteraksi antar kelompok dalam masyarakat.

Tabel 1. Data Peserta Sosialisasi

No.	Indikator	Satuan	2022
1	Jumlah siswa/i SMPN 1 Siluq Ngurai kelas IX	Orang	80
2	Jumlah siswa/i SMAN 1 Siluq Ngurai kelas XII	Orang	72



Gambar 1. Sosialisasi kepada siswa/i SMP dan SMA

Materi sosialisasi disampaikan melalui presentasi menggunakan tampilan layar proyektor. Isi materi yang disampaikan yaitu mengenai pengertian literasi, literasi budaya dan literasi kewargaan, kemudian dilanjutkan dengan pentingnya literasi kebudayaan dan kewarganegaraan, serta prinsip dasar literasi dan kewargaan. Proses sosialisasi berjalan kondusif dengan sesekali melakukan interaksi dengan siswa/i yaitu dengan menanyakan beberapa hal yang bersangkutan dengan materi dan terdapat beberapa yang kemudian menyadari betapa pentingnya literasi, mengembangkan budaya serta bersikap terhadap lingkungan yang penuh keragaman.

D. PENUTUP

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini penting dilakukan dengan tujuan memotivasi dan mengingatkan kepada siswa/i terkait pentingnya memperluas wawasan mengenai kebudayaan yang miliki Indonesia dengan gerakan literasi. Membantu generasi milenial sadar betapa pentingnya mengenali lebih dalam mengenai kebudayaan yang telah diwariskan secara turun temurun dan dapat melestarikannya. Literasi budaya dan kewargaan tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya lokal dan nasional, tetapi juga membangun identitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat global.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung proses jalannya kegiatan. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Johansyah, S.H., selaku petinggi Kampung Muhur yang telah memberikan akses agar dapat melaksanakan pengabdian di wilayah Kampung Muhur.
2. Bapak Setiyo Utomo, SH., M.Kn., selaku dosen pembimbing lapangan kelompok KKN yang telah memberikan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Kepala sekolah dan guru SMPN 1 Siluq Ngurai yang telah memberikan izin serta mendampingi kegiatan yang dilaksanakan.
4. Kepala sekolah dan guru SMAN 1 Siluq Ngurai yang telah memberikan izin serta mendampingi kegiatan yang dilaksanakan.
5. Teman-teman anggota KKN yang telah membantu selama pelaksanaan kegiatan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Irianto, Putri Oviolanda dan Lifia Yola Febrianti. 2017. Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. ELIC.
- KBBI. 2016.
- Kementerian, P. dan K. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mansyur, Umar. (2019). *Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca*.
- Muniroh, Siti Mumun, dkk. 2020. Pengembangan Literasi Budaya dan Kewargaan Anak Usia Dini di Sanggar Allegro Desa Podo Kec.Kedungwuni Kab.Pekalongan. *Jurnal Lentera Anak*, Vol.10 No.01.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yudin, J. (2015). Pengintegrasian Literasi Budaya Dan Kewargaan Dalam Teks Hikayat Pada Buku Teks Bahasa Indonesia. *Konferensi Nasional Bahasa Dan Sastra (Konnas Basastra) V*, 149–156.